

**PERAN PUSAT STUDI DAN LAYANAN DIFABEL (PSLD) DALAM
PENDIDIKAN INKLUSI BAGI MAHASISWA DIFABEL FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
AMRI EVIANTI
SUNAN KALIJAGA
08410002
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amri Evianti
NIM : 08410002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Memberitahukan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqosyah menggunakan jilbab. Jika kemudian hari terdapat suatu permasalahan bukan menjadi tanggungjawab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 Februari 2012



Penyusun

Amri Evianti
Amri Evianti
NIM.08410002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amri Evianti
NIM : 08410002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Februari 2012

Penyusun



Amri Evianti
NIM.08410002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Amri Evianti
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi.

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Amri Evianti
NIM : 08410002
Judul Skripsi : PERAN PUSAT STUDI DAN LAYANAN DIFABEL (PSLD) DALAM PENDIDIKAN INKLUSI BAGI MAHASISWA DIFABEL FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

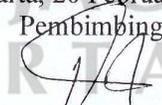
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2012

Pembimbing


Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/103/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN PUSAT STUDI DAN LAYANAN DIFABEL (PSLD) DALAM
PENDIDIKAN INKLUSI BAGI MAHASISWA DIFABEL FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Amri Evianti

NIM : 08410002

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 5 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag

NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA

NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 16 MAR 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Tim Permata Press, *UUD 1945 Amandemen I,II,III & IV*, (Jakarta: Permata Press, 2011), hal. 116

PERSEMBAHAN

***Ya Allah Izinkanlah karya sederhana ini bermanfaat untuk
siapapun yang membacanya, dengan rendah hati Skripsi
Ini Penulis Persembahkan Kepada:***

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين والصّلاة والسّلام على أشرف المرسلين سيّدنا محمّد وعلى اله وصحبه
أجمعين. آمّا بعد

Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena limpahan kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam Allah semoga senantiasa tersampaikan pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, nabi pemberi keadilan atas setiap umat manusia.

Skripsi yang berjudul “Peran Pusat Studi Dan Layanan Difabel (PSLD) Dalam Pendidikan Inklusi Bagi Mahasiswa Difabel Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta” merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan dalam menganalisis. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak H. Suwadi, M.Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag selaku pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktunya, tenaga serta pikiran untuk memberi masukan kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku pembimbing akademik selama penulis menempuh perkuliahan di jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah menjadi kekuatan demi kekuatan menjadi kerinduan di atas sengitnya hidup, doa keduanya yang membuat penulis yakin untuk terus menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Segenap keluarga, Adik Nurdiansyah Putra dan Adik Uswatun Khasanah yang senantiasa menjadi semangat baru buat penulis.
9. Seluruh keluarga Besar PP.Al Luqmaniyyah Yogyakarta terkhusus Ibu Nyai Hj.Siti Chamnah Najib sekeluarga. Serta teman-teman pengurus PP.Al Luqmaniyyah Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Keluarga Kamar 7 Bersinar, Mb Hanifa and Mba Nurul, Mbak Seli (semoga bisa bersama wisudanya) Dek Idut(semoga lekas bisa mendewasakan diri ya) Dek Chudri, Dek Sari, Dek Riani, Dek Anis, Dek Isoh (tetap berusaha menjadi kakak yang baik) Dek Nana,Dek Lina(Sukses untuk Bahasa Inggrisnya), Dek Sani (kaligrafi ma lukisannya membuatku yakin bahwa hidup ini adalah keindahan) Dek Ana (sukses untuk enterprneurnya ya), Dek Ayik (seimbangkan

ngaji+kuliah+organisasinya,semuanya sama-sama amanah), Dek Nisa' dek fata (semoga betah disini). Buat Mb leli Trims atas semangatnya, jeng Faricha thanks juga atas semuanya,temen2 alfiyah love u all.

11. Sahabat rumah singgah keduaku, kepada Uni, Mbak Iqoh, Neneng dan dek dian thanks atas kesempatan menjadi keluargamu. Kepada Juned (siapa jadi donatur sekolahku ya) Ozi (sukses untuk semuanya ya sob). Kepada sahabat inspiratif juga nailul furqon semoga nggak putus asa atas pengulangan seminar proposal skripsinya, mb Anif M (Thanks atas semua)
12. Seluruh sahabatku yang tergabung dalam berbagai komunitas, kepada Blogger LQ Yogyakarta, Komunitas Mata Pena Yogyakarta, Antologi Es Campur, Forum Indonesia Muda 11,PMII, KKN-PPL MAN Sabdodadi Bantul 2011 terimakasih atas ribuan mutiara yang diberikan.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik dan ketulusan yang diberikan kepada proses pembuatan skripsi ini diberi balasan yang lebih baik dari Allah SWT, amin.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 6 Februari 2012

Penyusun

Amri Evianti
NIM.08410002

ABSTRAK

AMRI EVIANTI, Peran Pusat Studi Dan Layanan Difabel (PSLD) Dalam Pendidikan Inklusi Bagi Mahasiswa Difabel Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih dalam terhadap Pusat Studi dan Layanan Difabel dalam pendidikan inklusi. Apa saja peran PSLD kepada mahasiswa difabel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. penelitian ini juga bertujuan agar pendidik atau dalam hal ini dosen dapat memberikan perhatian kepada mahasiswa difabel yang minoritas keberadaannya, baik dari segi strategi atau pun pengembangan kurikulum.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul data akan dianalisis dengan proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data dan uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data yakni pengecekan data dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UIN Sunan Kalijaga melalui PSLD menggunakan model pendidikan inklusi penuh, di mana mahasiswa difabel belajar bersama dengan mahasiswa normal tanpa ada perbedaan kurikulum. Peran PSLD terhadap mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan sangat tinggi, diantaranya PSLD berperan sebagai ruang mahasiswa belajar lebih mendalam lagi di kampus, apa yang tidak bisa diberikan fakultas terhadap kenyamanan belajar, mahasiswa difabel mendapatkannya di Pusat Studi dan Layanan Difabel.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN	
PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II GAMBARAN UMUM PSLD UIN SUNAN KALIJAGA	
YOGYAKARTA	33
A. Letak Geografis PSLD.....	33
B. Sejarah Berdiri PSLD.....	34
C. Visi dan Misi PSLD.....	35
D. Kegiatan Relawan PSLD.....	36
E. Susunan Pengurus dan program kerja PSLD.....	38
F. Realisasi Program Kerja PSLD.....	42
G. Anggota PSLD.....	49
H. Sarana dan Prasarana PSLD.....	57

BAB III PSLD SEBAGAI PELAKSANA PENDIDIKAN INKLUSI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	61
A. Model Pendidikan Inklusi Yang Diterapkan Uin Sunan Kalijaga Melalui Pusat Studi Dan Layanan Difabel (PSLD).....	61
B. Peran PSLD Terhadap Mahasiswa Difabel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	67
C. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi PSLD.....	77
BAB IV PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-Saran.....	83
C. Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

TABEL 1	: Daftar Mahasiswa Relawan PSLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2011-2012.....	50
TABEL 2	: Daftar Mahasiswa Relawan Aktif PSLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2011-2012.....	51
TABEL 3	: Daftar Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Berdasarkan Fakultas, Jenis Kelamin, dan Angkatan.....	55
TABEL 4	: Daftar Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Berdasarkan Kategorisasi Difabilitas.....	56
TABEL 5	: Daftar Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2011-2012.....	57
TABEL 6	: Daftar Inventaris Sarana dan Prasarana PSLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai dengan Januari 2012....	58
TABEL 7	: Data Mahasiswa Difabel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	: Gedung PSLD.....	34
GAMBAR 2	: Gambar struktur pengurus PSLD.....	39
GAMBAR 3	: Alat print dari tulisan biasa menjadi bentuk braile.....	70
GAMBAR 4	: Salah satu relawan membantu membacakan buku dan mahasiswa difabel mengetikkannya di laptop.....	70
GAMBAR 5	: Relawan PSLD sedang membantu mahasiswa difabel dalam pengetikan tugas kuliah atau pun bahan kuliah.....	71
GAMBAR 6	: Rahman Agus Priyana Mahasiswa Kependidikan Islam Angkatan 2008 didampingi relawan dalam ujian semester 2011/2012.....	72
GAMBAR 7	: Muhammad Fuad Gufron mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab didampingi relawan PSLD dalam ujian akhir semester 2011/2012.....	73
GAMBAR 8	: Yufri Wido Ashar mahasiswa jurusan PAI angkatan 2010 sedang melakukan ujian mandiri di ruang TU Fakultas.....	73
GAMBAR 9	: Selokan yang belum ditutup berada di pintu bagian selatan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	75
GAMBAR 10	: Halaman fakultas tarbiyah yang kini dijadikan parkir bagi mahasiswa. Posisi motor yang tidak beraturan sangat mengganggu mahasiswa difabel dalam menuju fakultas.....	76
GAMBAR 11	: Komputer pembaca tulisan soft file yang disediakan PSLD.....	77

GAMBAR 12	: Difabel Corner yang berada di bagian gedung perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	78
GAMBAR 13	: Al Qur'an dan buku braile yang ada di Difabel Corner.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Karena itu, negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (difabel) seperti yang tertuang pada UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi, “*setiap warga negara berhak mendapat pendidikan*”.¹

Pendidikan merupakan hak seluruh warga negara Indonesia tanpa melihat mereka dari golongan siapa, mempunyai kemampuan fisik atau otak seberapa pula. Pendidikan hadir dalam rangka membebaskan ketertindasan setiap warga negara yang ada di Indonesia. Tidak terkecuali bagi warga negara yang bisa dikatakan kurang dalam kondisi fisiknya pun mempunyai kesempatan yang sama dengan mereka yang mempunyai fisik yang sempurna.

Begitu pentingnya pendidikan sehingga perlu ada penguatan bahwa pendidikan seharusnya dapat dinikmati oleh siapa pun. Tidak hanya untuk mereka yang tergolong kuat baik dari segi finansial maupun fisik. Banyaknya keadaan yang memaksa para penyandang kekurangan fisik, mereka harus berada dalam dunia mereka sendiri tanpa ada respon yang signifikan untuk membawa mereka pada dunia pendidikan yang ramah terhadap kekurangan yang mereka miliki, sehingga membuat mereka tidak mampu mengekspresikan potensi masing-

¹ Tim Permata Press, *UUD 1945 Amandemen I,II,III & IV*, (Jakarta : Permata Press, 2011), hal. 116

masing, yang dapat dikembangkan melalui dunia pendidikan, namun pada nyatanya pendidikan hanya memberi ruang yang sangat menyakitkan bagi mereka penyandang difabel.

Di Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5, ayat 1 sampai dengan 4 telah menegaskan bahwa:² (1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu; (2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus; (3) Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus; (4) Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

Di dunia internasional, telah banyak langkah yang dilakukan oleh penggiat Hak Asasi Manusia untuk menggulirkan pendidikan inklusif, yang jika di urutkan secara urutan waktu sebagai berikut :

(1) Pada tahun 1948: Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia; (2) pada tahun 1989: Konvensi PBB tentang Hak Anak; (3) pada tahun 1990: Deklarasi Dunia tentang Pendidikan untuk Semua, Jomtien; (4) pada tahun 1993: Peraturan Standar tentang Persamaan Kesempatan bagi para Penyandang Cacat; (5) pada tahun 1994: Pernyataan Salamanca dan Kerangka Aksi tentang Pendidikan Kebutuhan Khusus; (6) pada tahun 1999: Tinjauan 5 tahun Salamanca; (7) pada tahun 2000: Kerangka Aksi Forum Pendidikan Dunia, Dakar; (8) pada tahun 2000: Tujuan Pembangunan Millenium yang berfokus pada Penurunan Angka Kemiskinan dan Pembangunan; (9) pada tahun 2001: Flagship PUS tentang Pendidikan dan Kecacatan.³

² Anonim, *Undang-Undang RI Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hal. 7

³ Sue Stubs, *Pendidikan Inklusif Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber*, Penerjemah: Susi Septaviana, (Osio: The Atlas Alliance, 2002), hal.14

Keberadaan mahasiswa penyandang disabilitas seolah tidak penting dan tidak layak untuk hadir bersama dengan mahasiswa normal lainnya di dunia pendidikan Indonesia. Padahal jika ditinjau lebih lanjut justru hal tersebut sangat keluar dari tujuan pendidikan yang hakikatnya memanusiakan manusia. Manusia tidak ada yang sempurna, hanya kebetulan kekurangan secara fisik lebih tampak dari para penyandang difabel. Kekurangan fisik bukan hal yang menentukan kekurangan secara keseluruhan.

Seperti yang dimiliki oleh salah satu mahasiswa difabel, kekurangan dalam fisiknya tidak membuat dia menyerah dalam mencari ilmu pengetahuan dan kemandirian tetap ditanamkan, seperti penuturan dari hasil wawancara berikut :

“ Pusat Studi Layanan Difabel sangat membantu saya dalam mengikuti kuliah, dari sini saya setidaknya mampu mencari bahan kuliah dengan kedua tangan dan kedua pendengaran saya, namun ada hal yang membuat saya kesulitan dalam belajar di kelas, terlalu cepat tanpa menghiraukan kemampuan kami”⁴

Di samping itu penulis juga mewawancarai salah satu pengurus PSLD, dalam wawancara narasumber menyampaikan, “Pusat Studi dan Layanan Difabel berusaha memberi layanan yang terbaik untuk para mahasiswa difabel, agar dapat mandiri terutama dalam mengakses materi perkuliahan dengan menggunakan Teknologi.”⁵

⁴ Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 April 2011 bersama Rahman Agus Priyana Mahasiswa Semester Lima Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

⁵ Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 April 2011 bersama Nur Ridwan salah satu pengurus PSLD bagian Divisi Hubungan Masyarakat yang berstatus sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2007

Berawal dari fenomena tersebut, penulis mengadakan penelitian di Pusat Studi dan Layanan Difabel hal ini perlu diungkap terlebih dalam bagaimana dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pusat Studi dan Layanan Difabel di UIN Sunan Kalijaga ini dalam menjadikan Mahasiswa difabel menjadi mandiri bukan sebagai mahasiswa yang selalu bergantung dengan orang lain, mampu mengikuti proses kuliah dengan aktif dan menyenangkan, sehingga dapat dimanfaatkan serta dapat dijadikan contoh bagi pengelola pendidikan berbasis inklusif yang ada di seluruh Indonesia maupun dunia pendidikan berbasis inklusi dari berbagai belahan dunia, dan batasan pada penelitian ini penulis membatasi pada penelitian difabel netra.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka secara pokok penelitian ini membahas beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Model pendidikan inklusif seperti apakah yang di terapkan di Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Apa saja peran Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) dalam membantu proses perkuliahan bagi mahasiswa difabel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat PSLD dalam membantu mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam perkuliahan?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui lebih lanjut konsep pendidikan inklusif pada perguruan tinggi
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah yang ditempuh pada pendidikan inklusi yang di terapkan di Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pendidikan inklusi di Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diharapkan manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para praktisi pendidikan dan bagi para tenaga pendidikan yang terkait demi memajukan pendidikan yang ada di Indonesia.
- b. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola pendidikan terkait baik dari Pusat Studi dan Layanan Difabel maupun seluruh Fakultas yang didalamnya ada mahasiswa difabel.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis baik dari skripsi maupun buku-buku ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sumaryanto, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul *Upaya Pusat Studi Layanan Difabel Dalam Membantu Keberhasilan Belajar Mahasiswa Tunanetra Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi ini membahas upaya-upaya apa saja yang dilakukan PSLD dalam membantu belajar mahasiswa difabel netra, dan dalam penelitian ini menunjukkan upaya-upaya PSLD di antaranya dengan bimbingan, nasehat, melatih kemandirian, pendampingan individu, dll. Skripsi ini tergolong dalam penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif.⁶
2. Skripsi yang ditulis Nur Ridwan, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul *Penerapan Screen Reader Jaws Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa Tunanetra Jurusan Pendidikan Agama Islam Di Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif yang membahas penggunaan Media Jaws dalam belajar mahasiswa difabel.⁷

⁶ Sumaryanto, *Upaya Pusat Studi Layanan Difabel Dalam Membantu Keberhasilan Belajar Mahasiswa Tunanetra Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

⁷ Nur Ridwan, *Penerapan Screen Reader Jaws Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa Tunanetra Jurusan Pendidikan Agama Islam Di Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

3. Skripsi yang ditulis oleh Presti Murni Setiati, Mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul “ *Landasan Normatif Pendidikan Inklusi dalam Perspektif Islam*”. Skripsi ini membahas tentang Muatan pendidikan Inklusi yang terkandung dalam Qur’an dan Hadits, berangkat dari banyaknya pandangan berkaitan dengan pendidikan inklusi, namun dari paradigma Islam belum dilakukan, dan penelitian ini tergolong pada penelitian kepustakaan.⁸
4. Skripsi yang ditulis oleh Amir Ma’ruf, Mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul “*Model Pendidikan Inklusi Di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*”. Skripsi ini merupakan studi kasus yang menggunakan pendekatan pedagogis yang mengkaji bagaimana pelaksanaan pendidikan inklusi di MAN Maguwoharjo.⁹
5. Skripsi yang ditulis oleh Linda Nuria, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “*Model Pendidikan Inklusif di SD Budi Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011(Studi Kasus di Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana)*”. Skripsi ini merupakan studi kasus yang membahas lebih lanjut

⁸ Presti Murni Setiati, *Landasan Normatif Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Islam. Skripsi*. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

⁹ Amir Ma’ruf, *Model Pendidikan Inklusi Di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

bagaimana model pendidikan inklusif yang diterapkan di SD Budi Mulia Yogyakarta.¹⁰

Berdasarkan telaah pustaka ini penulis dapat mendeskripsikan, bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya pada objek kajian peneliti yang mengkaji lebih dalam peran Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) dalam pendidikan Inklusi bagi Mahasiswa Difabel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam proses perkuliahan mahasiswa difabel sendiri, serta pendekatan penelitianpun berbeda, jika dalam skripsi Amir Ma'ruf menggunakan pendekatan pedagogis, dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan *Sosiologis-Pedagogis* yaitu pendekatan yang dilakukan dari sudut ilmu pendidikan dan sosial yang mana kedua ilmu ini saling berkaitan dalam dunia pendidikan.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Pengertian Peran

Peran sebagai hal yang hakiki dalam kehidupan sosial dan arti penting sosiologis dari peran ialah bahwa peran memaparkan apa yang diharapkan dari orang.¹¹

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status, dalam arti tertentu status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang

¹⁰ Linda Nuria, Model Pendidikan Inklusif di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Jurusan Kependidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹¹ Kamanto Sunarto, (Terj.) *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*, (Jakarta : Erlangga, 2006), Hal. 95

sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban: peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut.¹²

Mempelajari peran sekurang-kurangnya melibatkan dua aspek: (1) kita harus belajar untuk melaksanakan kewajiban dan menuntut suatu hak peran-peran. (2) Kita harus memiliki sikap, perasaan, dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut.¹³

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dapat dikatakan dia telah menjalankan suatu peranan. Suatu peranan paling tidak mencakup tiga hal berikut:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi orang dalam masyarakat (*sosial-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan dalam fungsi, penyesuaian

¹² Herman Sinaga,(Ed.)*Sosiologi*, (Jakarta : Erlangga, 1996), Hal. 118

¹³ *Ibid.*,hal. 118

diri dan sebagai suatu proses. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.¹⁴

2. Fungsi Unit Layanan Difabel¹⁵

Secara umum Unit Layanan Difabel mempunyai beberapa fungsi pokok yaitu:

- a. Memberikan support kepada mahasiswa difabel untuk dapat mengakses kegiatan pembelajaran, administrasi dan interaksi sosial di universitas. Support dan layanan diberikan unit bertujuan untuk mengeliminasi atau paling tidak mengurangi hambatan-hambatan fisik, akademik dan sosial yang dialami mahasiswa difabel.
- b. Pada saat yang sama unit layanan juga dimaksudkan untuk memberikan support kepada pemegang kebijakan, dosen/pengajar dan staf administrasi, serta seluruh warga kampus untuk membangun sebuah lingkungan yang aksesibel bagi mahasiswa difabel.
- c. Dari ara pandang ideologi inklusi tugas unit layanan difabel adalah memfasilitasi terbentuknya kampus sebagai lingkungan belajar yang aksesibel, inklusif dan demokratis dimana perbedaan dan keragaman karakteristik semua mahasiswa diakui dan dihargai.

Selain itu dibandingkan dengan unit layanan di negara-negara maju di mana kewajiban menyediakan aksesibilitas dijamin secara kuat oleh undang-undang, fungsi keberadaan layanan di Indonesia merupakan sebuah langkah

¹⁴ <http://catatankuliahpraja.blogspot.com/2011/09/pengertian-peran-status-nilai-norma-dan.html> diakses pada hari Jum'at, 9 Maret 2012

¹⁵ Ro'fah, *Membangun Kampus Inklusif Best practices Pengorganisasian Uinit Layanan Difabel*, (Yogyakarta:PSLD,2010),hal. 17-18.

dari serangkaian proses *consciousness raising* (pembangkitan kesadaran) masyarakat terhadap difabilitas yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap kebijakan.

Dengan demikian unit layanan mahasiswa difabel setidaknya memiliki 2 fungsi tambahan, yakni:

a. Fungsi Advokasi

Tidak ada jaminan terhadap pemenuhan hak difabel di kampus dan belum adanya support formal bagi difabel yang tersedia pada hampir semua universitas di Indonesia menjadi unit layanan difabel mempunyai tugas advokasi yang sangat kuat. Ini adalah pendampingan dan empowerment bagi mahasiswa difabel untuk mendapatkan haknya atas akses yang sama terhadap semua proses pembelajaran dan sosial di kampus.

b. *Pressure group*

Keberadaan sebuah unit layanan juga dapat dilihat sebagai *pressure group* yang dapat diharapkan untuk mendorong bahkan memaksa pemerintah untuk menetapkan kebijakan yang menjamin terpenuhinya hak dan aksesibilitas difabel atas pendidikan tinggi.

3. Pendidikan Inklusi

Inklusi berasal dari bahasa Inggris, *inclusion*, yang berarti terbuka. Banyak sekali interpretasi mengenai konsep pendidikan inklusi ini, mulai dari yang moderat hingga radikal. Ada sebagian orang mengartikannya sebagai *mainstreaming*, namun ada juga yang mengartikan sebagai *full inclusion*,

yang berarti menghapus sekolah khusus. Namun yang pasti, inklusi berarti bahwa tujuan pendidikan bagi yang mengalami hambatan adalah keterlibatan yang sebenarnya dari tiap anak dalam kurikulum, lingkungan, dan interaksi yang ada di sekolah.¹⁶

Undang-undang no 4 tahun 1997, menjamin adanya kesempatan yang sama bagi difabel pada semua aspek kehidupan . Pasal 6 ayat 1 undang-undang ini menyatakan bahwa difabel berhak mendapatkan layanan pendidikan yang layak pada semua level.¹⁷

Indonesia secara resmi telah menyampaikan instrumen ratifikasi Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas kepada PBB pada 30 November 2011. Penyampaian itu dilakukan setelah DPR RI dalam Rapat Paripurna pada 18 Oktober 2011 menyetujui secara aklamasi RUU tentang Pengesahan Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas menjadi Undang-Undang.¹⁸

Sekarang ini, pendidikan inklusi di Indonesia menjadi gagasan yang telah dipayungi oleh kebijakan pemerintah yakni Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 70 tahun 2009¹⁹ tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan

¹⁶ J. David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*. Terj. Baihaqi. (Bandung: Penerbit Nuansa), hlm 46.

¹⁷ Rof'ah, *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi : Best Practices Pembelajaran Dan Pelayanan Adaptif Bagi Mahasiswa Netra*, (Yogyakarta : Pusat Studi dan Layanan Difabel, 2010), hal. 1

¹⁸ <http://www.kemlu.go.id/Pages/News.aspx?IDP=5324&l=id> diakses pada hari Selasa, 06 Desember 2011 pukul 07:28 Wib

¹⁹ <http://peduliinklusi.blogspot.com/2009/11/permendiknas-no-70-tahun-2009-tentang.html>. Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa. diakses pada hari Selasa, 6 Desember 2011 pukul 07:50 Wib

dan/atau bakat istimewa. Peraturan menteri tersebut memuat dengan lengkap rambu-rambu mengenai pendidikan inklusi mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Salah satu hal signifikan yang tercatat dalam Peraturan Menteri tersebut adalah mengenai kewajiban pemerintahan daerah kabupaten/kota untuk menunjuk minimal satu sekolah yang harus menyelenggarakan pendidikan inklusi.

Isu utama dalam pendidikan inklusi adalah bahwa pendidikan inklusi didasarkan pada hak asasi dan model sosial; sistem yang harus disesuaikan dengan anak, bukan anak yang menyesuaikan diri dengan sistem.²⁰ Secara harfiah inklusi (*inclusion*) berarti “ketercakup/ketersertaan”. Falsafah inklusi memandang manusia sebagai makhluk yang sederajat walaupun berbeda-beda. Filosofi inklusi itu juga berkaitan dengan kepemilikan, keikutsertaan, partisipasi dalam komunitas dan keinginan untuk dihargai.²¹

4. Pendidikan Inklusi Dalam Islam

a. Nilai Kesetaraan

Nilai-nilai kesetaraan dalam pendidikan inklusi terdapat pada Al Qur'an QS. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا
 اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

²⁰ Sue Stubbs, *Pendidikan Inklusif Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber*, Terj. Susi Septaviana, (Osio, The Atlas Alliance, 2002), hal.9

²¹ Joko Yuwono, MPd, *Memahami Pendidikan Inklusif* terdapat dalam <http://www.jokoyuwono.com/index.php> diakses pada hari senin, 11 April 2011 pukul 13.36

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah maha Mengetahui, Maha teliti.(QS.Al Hujurat: 13).²²

Ayat diatas merupakan penegasan bahwa manusia mempunyai hak yang sama dalam pandangan Allah, tidak memandang mereka kekurangan dalam hal fisik atau mempunyai kesempurnaan fisik. Begitu juga selayaknya dalam pendidikan, peserta didika atau mahasiswa diberi hak yang sama dalam pendidikan, meski dengan cara yang berbeda.

b. Nilai Kebersamaan

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ حَلَائِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya:

Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang

²² Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an Terjemah* (Jakarta:Pena Pundi Aksara,2009)Cet.4.hal 517

laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudar-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada, dirimu sendiri dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikian Allah menjelaskan ayat-ayat (Nya) bagimu, agar kamu mengerti. (QS. An Nur: 61).²³

QS. An Nur ayat 61 di atas mempunyai maksud bahwa semua manusia baik yang mempunyai kekurangan fisik atau tidak berhak bersama-sama dalam sebuah ruangan, begitu pula dalam pendidikan inklusi, dalam hal ini pendidikan di perguruan tinggi khusus mahasiswa tidak harus di tempatkan di sekolah khusus atau ruangan khusus, mereka dapat dijadikan satu atau berkumpul bersama dalam satu ruangan tentunya dengan berbagai modifikasi yang dilakukan.

c. Nilai Pemerataan Pendidikan

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكِي ۚ أَوْ يَذَّكَّرُ
فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۚ أَمَا مِنْ أَسْتَغْنَى ۚ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ۚ وَمَا عَلَيْكَ إِلَّا
يَزْكِي ۚ وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ۚ وَهُوَ يَخْشَى ۚ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى ۚ

Artinya:

1. Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling
2. Karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum)
3. Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya dari (dosa)

²³ *Ibid.*,358

4. Atau dia (ingin)mendapatkan pengajaran, yang memberikan manfaat padanya?
5. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (pembesar-pembesar quraisy)
6. Maka Engkau (Muhammad) memberi perhatian kepadanya
7. Padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyicikan diri (beriman)
8. Dan Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran)
9. Sedang dia takut kepada Allah.
10. Engkau Muhammad malah mengabaikannya.²⁴

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa pendidikan harus dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya mereka yang mempunyai kebesaran pangkat, tidak memandang mereka mempunyai kekuarangan fisik atau lebih kuat fisiknya, pendidikan harus terbuka untuk semua.

5. Landasan Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi mempunyai landasan yang dijadikan sebagai pondasi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi. Landasan tersebut meliputi empat landasan yaitu landasan filosofis, yuridis, pedagogis dan empiris:²⁵

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis utama penerapan pendidikan inklusi di Indonesia adalah Pancasila yang lima pilar atau butirnya merupakan cita-cita bangsa Indonesia yang berdiri di atas fondasi Bhineka Tunggal Eka. Filsafat ini sebagai wujud kebinekaan umat manusia, baik vertikal maupun horizontal.

²⁴*Ibid.*,585

²⁵ Direktorat Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/inklusi: Mengenal Pendidikan Terpadu*, (Jakarta, 2004), hal. 11

b. Landasan Yuridis

Landasan yuridis pelaksanaan pendidikan inklusi dalam internasional adalah deklarasi salamanca (UNESCO 1994) yang disetujui oleh menteri pendidikan se-dunia. Landasan yuridis juga ditunjukkan oleh deklarasi PBB tentang hak asasi manusia dan berbagai deklarasi lanjutan yang berujung pada peraturan standar PBB tentang kesempatan yang sama bagi individu berkebutuhan khusus memperoleh pendidikan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan.

Di Indonesia landasan yuridis pendidikan Inklusi terdapat dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Deklarasi salamanca menyatakan bahwa selama memungkinkan seyogyanya semua anak dapat belajar bersama tanpa memandang kesulitan atau perbedaan yang mungkin ada pada peserta didik.

c. Landasan Pedagogis

Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.²⁶

²⁶ Anonim, "Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas"...,hal.6

d. Landasan Empiris

Penelitian tentang inklusi telah banyak dilakukan di negara-negara barat sejak 1980-an, namun penelitian yang berskala besar dipelopori oleh the National Academy of Sciences (Amerika Serikat). Hasilnya menunjukkan bahwa klasifikasi dan penempatan anak berkelainan di sekolah, kelas atau tempat khusus tidak efektif dan diskriminatif. Beberapa peneliti kemudian melakukan metaanalisis (analisis lanjut) atas hasil banyak penelitian sejenis. Hasil analisis penelitian hampir keseluruhan menunjukkan bahwa pendidikan inklusif berdampak positif, baik terhadap perkembangan akademik maupun sosial anak berkelainan dan teman sebayanya.

6. Model Pendidikan Inklusi Indonesia

a. Alternatif Penempatan

Melihat kondisi dan system pendidikan yang berlaku di Indonesia, model pendidikan inklusif lebih sesuai adalah model yang mengasumsikan bahwa inklusi sama dengan mainstreaming, seperti pendapat Vaughn, Bos Schumn. Penempatan anak berkelainan di sekolah inklusif dapat dilakukan dengan berbagai model sebagai berikut:²⁷

1. Kelas reguler (inklusi penuh)

Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama

²⁷ Direktorat Pendidikan Luar Biasa..., hal. 9-10

2. Kelas reguler dengan *cluster*

Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus.

3. Kelas reguler dengan *pull out*

Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

4. Kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out*

Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

5. Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian

Anak berkelainan belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler.

6. Kelas khusus penuh

Anak berkelainan belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler.

Dengan demikian, pendidikan inklusif tidak mengharuskan semua anak berkelainan berada di kelas reguler setiap saat dengan semua mata pelajarannya

(inklusi penuh), karena sebagian anak berkelainan dapat berada di kelas khusus atau ruang terapi berhubung gradasi kelainannya yang cukup berat.

Bahkan bagi anak berkelainan yang gradasi kelainannya berat, mungkin akan lebih banyak waktunya berada di kelas khusus pada sekolah reguler (inklusi lokasi). Kemudian, bagi yang gradasi kelainannya sangat berat, dan tidak memungkinkan di sekolah reguler (sekolah biasa), dapat disalurkan ke

sekolah khusus (SLB) atau tempat khusus (rumah sakit). Setiap sekolah inklusi dapat memilih model mana yang akan diterapkan, terutama bergantung kepada:

- (1) Jumlah anak berkelainan yang akan dilayani;
- (2) Jenis kelainan masing-masing anak;
- (3) Gradasi (tingkat) kelainan anak;
- (4) Ketersediaan dan kesiapan tenaga kependidikan, serta;
- (5) Sarana-prasarana yang tersedia.

b. Komponen Yang Perlu Disiapkan

Mutu pendidikan (lulusan) dipengaruhi oleh mutu proses belajar-mengajar; sementara itu, mutu proses belajar-mengajar ditentukan oleh berbagai faktor (komponen) yang saling terkait satu sama lain, yaitu:²⁸

- (1) Input siswa;
- (2) Kurikulum (bahan ajar);
- (3) Tenaga kependidikan (guru/instruktur/ pelatih);
- (4) Sarana-prasarana;
- (5) Dana;
- (6) Manajemen (pengelolaan), dan;
- (7) Lingkungan (sekolah, masyarakat, dan keluarga)

7. Anak Berkebutuhan Khusus

Ada bermacam-macam jenis anak dengan kebutuhan khusus, tetapi khusus untuk keperluan pendidikan inklusi, anak dengan kebutuhan khusus

²⁸ *Ibid*, hal. 10-11

akan dikelompokkan menjadi 9 jenis. Berdasarkan berbagai studi, ke 9 jenis ini paling sering dijumpai di sekolah-sekolah reguler. Jika di luar 9 jenis tersebut masih dijumpai di sekolah, maka guru dapat bekerjasama dengan pihak lain yang relevan untuk menanganinya, seperti anak-anak autis, anak korban narkoba, anak yang memiliki penyakit kronis, dan lain-lain. Secara singkat masing-masing jenis kelainan dijelaskan sebagai berikut :²⁹

a. Tunanetra/anak yang mengalami gangguan penglihatan

Tunanetra adalah anak yang mengalami gangguan daya penglihatannya, berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian, dan walaupun telah diberi pertolongan dengan alat-alat bantu khusus masih tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

b. Tunarungu/anak yang mengalami gangguan pendengaran

Tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal dan walaupun telah diberikan pertolongan dengan alat bantu dengar masih tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

c. Tunadaksa/mengalami kelainan anggota tubuh/gerakan

Tunadaksa adalah anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi, otot) sedemikian rupa sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

²⁹ Anonim, "Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusif" artikel ditulis pada tanggal 7 Maret 2010. <http://slbpermatahati.com/> diakses pada hari Selasa, 24 Mei 2011 pukul 16.43 wib didalam blog SLB Permata Hati yang merupakan blog dari Sekolah luar biasa yang berlokasi di Jawa Barat.

d. Berbakat/memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa

Anak berbakat adalah anak yang memiliki potensi kecerdasan (inteligensi), kreativitas, dan tanggungjawab terhadap tugas (*task commitment*) di atas anak-anak seusianya (anak normal), sehingga untuk mewujudkan potensinya menjadi prestasi nyata, memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

e. Tunagrahita

Tunagrahita (perlambatan mental) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh di bawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus.

f. Lamban belajar (*slow learner*)

Lamban belajar (*slow learner*) adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita.

Dalam beberapa hal mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan yang tunagrahita, lebih lamban dibanding dengan yang normal, mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik, dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

g. Anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik

Anak yang berkesulitan belajar spesifik adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus (terutama dalam hal kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau matematika), diduga disebabkan karena faktor disfungsi neugologis, bukan disebabkan karena factor inteligensi (inteligensinya normal bahkan ada yang di atas normal), sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak berkesulitan belajar spesifik dapat berupa kesulitan belajar membaca (disleksia), kesulitan belajar menulis (disgrafia), atau kesulitan belajar berhitung (diskalkulia), sedangkan mata pelajaran lain mereka tidak mengalami kesulitan yang signifikan (berarti)

h. Anak yang mengalami gangguan komunikasi

Anak yang mengalami gangguan komunikasi adalah anak yang mengalami kelainan suara, artikulasi (pengucapan), atau kelancaran bicara, yang mengakibatkan terjadi penyimpangan bentuk bahasa, isi bahasa, atau fungsi bahasa, sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak yang mengalami gangguan komunikasi ini tidak selalu disebabkan karena faktor ketunarunguan.

i. Tunalaras/anak yang mengalami gangguan emosi dan perilaku

Tunalaras adalah anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan bertingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan kelompok usia maupun masyarakat pada umumnya, sehingga merugikan dirinya maupun orang lain, dan

karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus demi kesejahteraan dirinya maupun lingkungannya.

8. Proses Pembelajaran

Salah satu karakteristik terpenting dari sekolah inklusi adalah satu komunitas yang kohesif, menerima dan responsive terhadap kebutuhan individual siswa. Untuk itu, Sapon-Shevin mengemukakan lima profil pembelajaran di sekolah inklusi, yaitu³⁰:

- a. Pendidikan inklusi berarti menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang hangat, menerima keanekaragaman, dan menghargai perbedaan.

Guru mempunyai tanggungjawab menciptakan suasana kelas yang menampung semua anak secara penuh dengan menekankan suasana dan perilaku social yang menghargai perbedaan yang menyangkut kemampuan, kondisi fisik sosial ekonomi, suku, agama, dan sebagainya. Pendidikan inklusi berarti penerapan kurikulum yang multilevel dan multimodalitas.

- b. Mengajar kelas yang heterogen memerlukan perubahan pelaksanaan kurikulum secara mendasar.

Pembelajaran di kelas inklusi akan bergeser dari pendekatan pembelajaran kompetitif yang kaku, mengacu materi tertentu, ke pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerjasama antarsiswa, dan bahan belajar tematik.

³⁰ Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Mengenal Pendidikan Inklusi*, (Jakarta, www.ditplb.or.id/kebijakan2006/.index.php diakses pada hari Sabtu, 21 Mei 2011 pukul 11.46 Wib)

- c. Pendidikan inklusi berarti menyiapkan dan mendorong guru untuk mengajar secara interaktif.

Perubahan dalam kurikulum berkaitan erat dengan perubahan metode pembelajaran. Model kelas tradisional di mana seorang guru secara sendirian berjuang untuk dapat memenuhi kebutuhan semua anak di kelas harus bergeser dengan model antarsiswa saling bekerjasama, saling mengajar dan belajar, dan secara aktif saling berpartisipasi dan bertanggungjawab terhadap pendidikannya sendiri dan pendidikan teman-temannya. Semua anak berada di satu kelas bukan untuk berkompetisi melainkan untuk saling belajar dan mengajar dengan yang lain.

- d. Pendidikan inklusi berarti penyediaan dorongan bagi guru dan kelasnya secara terus menerus dan penghapusan hambatan yang berkaitan dengan isolasi profesi.

Meskipun guru selalu berinteraksi dengan orang lain, pekerjaan mengajar dapat menjadi profesi yang terisolasi. Aspek terpenting dari pendidikan inklusif adalah pengejaran dengan tim, kolaborasi dan konsultasi, dan berbagai cara mengukur keterampilan, pengetahuan, dan bantuan individu yang bertugas mendidik sekelompok anak. Kerjasama antara guru dengan profesi lain dalam suatu tim sangat diperlukan, seperti dengan paraprofessional, ahli bina bicara, petugas bimbingan, guru pembimbing khusus, dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk dapat

bekerjasama dengan orang lain secara baik memerlukan pelatihan dan dorongan secara terus-menerus.

- e. Pendidikan inklusi berarti melibatkan orang tua secara bermakna dalam proses perencanaan.

Keberhasilan pendidikan inklusif sangat bergantung kepada partisipasi aktif dari orang tua pada pendidikan anaknya, misalnya keterlibatan mereka dalam penyusunan Program Pengajaran Individual (PPI) dan bantuan dalam belajar di rumah

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.³¹

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah menggunakan pendekatan *Sosiologis-Pedagogis* yaitu pendekatan yang dilakukan dari sudut ilmu pendidikan dan social. Yang mana kedua ilmu ini saling berkaitan dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini bisa juga dikategorikan pada *Sociology of Education*: merupakan suatu analisis terhadap proses-proses sosiologis yang berlangsung dalam lembaga pendidikan.³²

³¹ Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2008

³² Sanapiyah faisal dan Nur Yasik, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1996), . hal. 39

Interpretasi sosiologis dalam pendidikan merupakan analisis ilmiah tentang proses sosial dan pola-pola sosial yang berlangsung dalam pendidikan. Asumsinya ialah, pendidikan merupakan suatu kombinasi tindakan-tindakan sosial, dan sosiologi melakukan analisis terhadap interaksi manusia.³³

Menurut Mannheim yang disebutkan dalam *buku Interpretasi Sosiologis dalam Pendidikan* yang ditulis oleh Didin Saripudin bahwasanya dengan menggunakan pendekatan sosiologis terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan, bukan saja dapat memberikan beberapa manfaat di dalam perumusan tujuan pendidikan, tetapi juga dapat menolong di dalam mengembangkan konten dan metode pendidikan.³⁴

2. Subyek Penelitian

Untuk memperoleh suatu data, kita harus mengetahui dari mana sumber data tersebut akan diambil, sedangkan pengertian sumber data itu sendiri adalah subyek dimana data itu diperoleh³⁵. Adapun Subyek penelitian ini adalah ini menggunakan metode sampling, dimana peneliti hanya mewawancarai sebagian dari keseluruhan subjek :

- a. Pimpinan Umum Pusat Studi dan Layanan Difabel, dalam hal ini peneliti mewawancarai direktur PSLD yang bernama Dr.Ro'fah MA

³³Didin Saripudin, *Interpretasi Sosiologis dalam Pendidikan*, (Bandung : Karya Putra Darwati, 2010), hal. 2-3

³⁴ Ibid., hal.1

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 102

- b. Relawan di Pusat Studi dan Layanan Difabel, peneliti mewawancarai dua relawan PSLD yakni Nur Ridwan, S.Pd.I dan Kasman
 - c. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara terhadap masing-masing jurusan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang mengajar mahasiswa difabel.
 - d. Mahasiswa Difabel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, peneliti mewawancarai seluruh mahasiswa yang aktif kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 9 mahasiswa difabel.
3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data, banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, ataupun proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.³⁶ Metode ini digunakan untuk mengamati lebih jauh fenomena yang terjadi berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif yang dimaksud dengan metode observasi partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat

³⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 109

kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁷

b. Metode Wawancara

Wawancara sering disebut juga dengan interview, yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview yang digunakan dalam metode ini termasuk dalam kategori *in-depth interview* yaitu wawancara untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.³⁸

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁹

4. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), Cet. 9, hal. 312

³⁸ *Ibid.*, hal. 320

³⁹ *Ibid.*, Hal. 329

tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁰

5. Analisis Data

Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan sata yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴¹ hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data ialah :⁴²

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perpspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 103

⁴¹ *Ibid*, Hal. 178

⁴² M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, ekonomi, kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), cet. 2. Hal. 257

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini dan supaya masalah yang diteliti dapat dianalisis secara sistematis maka penulis mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian pertama, yang membahas tentang gambaran umum keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bagian Kedua merupakan bagian isi skripsi yakni Bab II, menguraikan tentang gambaran umum Pusat Studi dan Layanan Difabel meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, tujuan berdirinya, struktur organisasi dan tugas-tugasnya, Pengelola PSLD dan Mahasiswa, serta kondisi sarana-prasarana yang dimiliki.

Setelah penulis membahas gambaran umum lembaga yang diteliti, yang dalam hal ini adalah PSLD penulis membahas dan menganalisis bagaimana peran Pusat Studi dan Layanan Difabel dalam membantu proses belajar mahasiswa difabel pada masa perkuliahan. Bagian ini memfokuskan tahapan-tahapan menuju pembelajaran Inklusif, pengembangan kurikulum pendidikan inklusi, Model Pembelajaran inklusi, model pendampingan Mahasiswa Difabel serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, pembahasan ini terdapat dalam Bab III.

Bagian akhir dari inti skripsi adalah Bab IV yang disebut dengan penutup didalamnya memuat simpulan, saran-saran, keterbatasan penelitian, implikasi dan saran-saran.

Adapun bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang terkait dengan penyusunan skripsi ini.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sendiri menerapkan pendidikan inklusif yang digagas oleh lembaga non struktural Pusat Studi dan Layanan Difabel, menerapkan model pendidikan inklusi berupa **Kelas Reguler atau Inklusi penuh** yakni anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.

Pendidikan untuk semua adalah model pendidikan yang selayaknya diciptakan jika ingin memenuhi hak warga indonesia tanpa mempertimbangkan siapa mereka, baik dalam hal kultur, ras, budaya, ataupun perbedaan yang sifatnya fisik.

Pendidikan memang sudah saatnya mampu memberikan ruang yang seadil-adilnya untuk warga indonesia terkhusus untuk mereka yang mempunyai kebutuhan khusus. Bersama dengan itu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui PSLD berusaha untuk mewujudkan lingkungan belajar yang ramah difabel, tentunya dengan berbagai langkah yang mulai dilakukan dengan mengadakan audiensi, membuat buku best practices, kerjasama dengan pepustakaan dalam membuat *blind corner*.

Peran PSLD bagi mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan sangat tinggi sekali, bisa dibilang PSLD mampu menjadi penolong fakultas dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa difabel, seperti yang disampaikan salah satu responden

mahasiswa difabel yang Fidi Andri Rukmana mahasiswa semester 3 jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2010 menyatakan bahwa tanpa PSLD dia tidak akan bisa merasakan kuliah senyaman sekarang ini.

Adapun peran PSLD terhadap mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai berikut:

- a. Pelayanan fasilitas belajar adaptif. PSLD menyediakan komputer bicara atau bisa disebut dengan *screen reader*, buku digital, alqur'an braile yang berguna untuk mahasiswa difabel dalam mengakses materi perkuliahan.
- b. Pendampingan membaca buku atau disebut dengan *reading assistance* di mana PSLD memberikan pelayanan pendampingan membaca buku yang dilakukan oleh relawan kepada para mahasiswa difabel.
- c. Memberikan layanan membuat catatan kuliah (*Noteaking*), PSLD memfasilitasi kebutuhan ini dengan cara mensosialisasikan kepada mahasiswa awas yang ingin berbagi catatan kuliah agar diberi dalam bentuk fotokopian, yang pada nantinya akan diketik ulang oleh relawan PSLD yang pada akhirnya dapat diakses oleh mahasiswa difabel.
- d. Pendampingan perpustakaan (*Library research assistance*). PSLD memberikan layanan pendampingan kepada para mahasiswa difabel dalam hal ini pendampingan dilakukan oleh para relawan, memberikan pendampingan kepada mahasiswa difabel yang ingin mengakses buku yang ada di perpustakaan.
- e. Pendampingan ujian. PSLD memberikan layanan pendampingan ujian kepada mahasiswa difabel bagi fakultas yang belum dapat menyediakan

layanan ujian mandiri, atau terhadap mahasiswa yang belum bisa melakukan ujian mandiri. Dalam hal ini relawan sebagai pendamping ujian bertugas membacakan soal ujian kemudian menuliskan jawaban mahasiswa difabel tanpa ada penambahan dari relawan. Namun bagi mahasiswa yang sudah bisa melakukan ujian mandiri maka relawan tidak berperan di sini.

- f. Aksi Sosial. Aksi sosial ini bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat UIN pada umumnya untuk memperdulikan hak-hak difabel, baik itu terkait pembelajaran kuliah yang belum memihak pada difabel atau sarana prasarana kampus yang belum ramah difabel. Untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sendiri masih beberapa lokasi yang itu sangat rawan bagi difabel, berikut komentar para mahasiswa difabel terkait dengan sarana dan prasarana fakultas.

B. SARAN-SARAN

Dari penelitian dan analisis yang penulis lakukan ada beberapa saran yang perlu penulis rekomendasikan untuk PSLD serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam prosesnya mewujudkan kampus inklusi, yakni:

1. Saran-saran Untuk PSLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 - a. Audiensi kepada para *stakeholder* kampus layaknya harus ada program terencana yang terinci, memantau audiensi apa yang belum teralisasi segera di konfirmasi.

- b. Buku *Best Practice* yang diadakan PSLD memang sudah seleyaknya segera disebarakan kepada para dosen dan petinggi kampus agar dosen mengerti bagaimana cara mengajar mahasiswa difabel.
 - c. Dari hasil wawancara dengan dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan banyak dosen yang belum menerima pelatihan atau sejenis audiensi bagaimana cara mengajar mahasiswa difabel, harapan ke depan semoga hal ini dapat menjadi catatan bagi PSLD untuk menentukan program selanjutnya dalam hal audiensi dan pelatihan terkait pendidikan inklusi untuk masing-masing fakultas.
2. Saran Untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- a. Banyak dosen yang belum bisa memposisikan mahasiswa difabel dalam perkuliahan, dengan hal ini sudah saatnya perkuliahan yang dibawakan dosen bisa ramah difabel.
 - b. Banyak selokan yang ada di fakultas yang rawan terhadap terhadap difabel, dengan hal itu audiensi sudah dilakukan namun hingga kini belum ada tanggapan.
 - c. Penertiban parkir yang berada didepan fakultas tarbiyah bagian timur harus segera dilakukan, karena hal ini akan sangat membuat mahasiswa kesulitan dalam mengakses haknya menuju fakultas.

C. PENUTUP

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugerah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini berupa skripsi. Penulis berharap skripsi ini benar-benar dapat bermanfaat bagi para pemegang kebijakan, untuk mewujudkan pemberian hak kepada para mahasiswa difabel. Semoga dengan ini PSLD maupun Fakultas Tarbiyah dan keguruan mampu meningkatkan kerjasamanya dalam mewujudkan pendidikan yang berbasis keterbukaan.

Akhirnya penulis ucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini,ucapan yang tak terhingga kepada keluarga PSLD yang sangat inspiratif yang berkenan menerima penulis menemukan hal yang begitu luar biasa, kepada dosen pembimbing terimakasih atas bimbingan yang tanpa lelah kepada penulis skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/inklusi: Mengenal Pendidikan Terpadu*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif, ekonomi, kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Mengenal Pendidikan Inklusi*, (Jakarta, www.ditplb.or.id/kebijakan2006/index.php)
- Faisal, Sanapiah dan Nur Yasik, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Ma'ruf, Amir, Model Pendidikan Inklusi Di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1988.
- Nuria, Linda, Model Pendidikan Inklusif di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Jurusan Kependidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Rof'ah, *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi : Best Practicies Pembelajaran Dan Pelayanan Adaptif Bagi Mahasiswa Netra*, Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel, 2010.
- Saripudin, Didin dan Udin S. Winataputra, *Interpretasi Sosiologis dalam Pendidikan*, Bandung : Karya Putra Darwati, 2010.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* ,Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Setiati, Presti Murni, Landasan Normatif Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Islam. *Skripsi*. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Smith, David , *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*. Terj. Baihaqi. (Bandung: Penerbit Nuansa)
- Soekamto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1982.

Stubbs, Sue, *Pendidikan Inklusif Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber*, Terj. Susi Septaviana, Osio, The Atlas Alliance, 2002.

Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru, 1989.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.

Tim Permata Press, *UUD 1945 Amandemen I, II, III & IV*, Jakarta : Permata Press, 2011

Yuwono, Joko, 2011. *Memahami Pendidikan Inklusif* terdapat dalam <http://www.jokoyuwono.com/index.php>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA